

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pokok permasalahan yang paling perlu untuk diperhatikan agar tercapai suatu kesimpulan mengenai apa yang terjadi di dalam pembahasan kerjasama antara beberapa negara-negara berkembang dalam hal pengendalian penanggulangan pencemaran udara hampir tidak terbatas. Namun banyak pokok permasalahan yang akan dibahas dan semakin pelik pulalah dalam membuat suatu perencanaannya. Tetapi dalam pembahasan skripsi ini yang paling penting dipenulis utarakan hanya didasarkan pada pennialahan-pennialahan yang indikator-indikatornya yang terbatas saja dan lebih cenderung pada perkiraan.

Meskipun yang menjadi gagasan dasar penulisan skripsi ini untuk mencari bentuk kerjasama di antara negara-negara berkembang khususnya di negara-negara ASEAN. Namun karena permasalahan pokoknya adalah tentang penanggulangan pencemaran udara lintas batas, maka perlu diketahui apa yang menyebabkan dan apa yang menjadi akibat pencemaran udara tersebut. Di samping itu perlu diketahui apakah pencemaran udara lintas batas zaman ini merupakan permasalahan yang bagi negara-negara ASEAN yang sangat berkembang baik itu dari segi penduduknya maupun perekonomiannya.

Ada beberapa pendapat yang menekankan agar negara berkembang menghentikan tindakan untuk memproduksi bahan mentah, tetapi digunakan di negara lain. Pendapat tersebut berdasarkan fakta bahwa komoditi yang diolah siap

pakai, nilainya lebih besar dipakai di pasar daripada memproduksi bahan mentah bahkan dapat menciptakan lapangan kerja yang merupakan peluang besar bagi masyarakat, terutama untuk kepentingan peningkatan tingkat perekonomian dan sosial negara yang bersangkutan. Demikianlah halnya yang seharusnya dilakukan di negara Indonesia yang merupakan salah satu negara produsen minyak bertindak seperti yang dikemukakan di atas. Tetapi penyaringan minyak mentah sesungguhnya merupakan salah satu sumber utama pencemaran udara.

Masalah pencemaran udara seperti asap, kebakaran hutan, emisi industri dan mobil dan lain-lain yang sudah merupakan masalah nasional dan juga secara internasional terutama masalah pencemaran udara yang baru-baru ini dialami di Sumatera dan Kalimantan yang diakibatkan oleh kebakaran hutan. Hal ini terlihat dari perhatian yang begitu besar baik dari pemerintah Indonesia, Singapura, maupun Malaysia bahkan sekitar akhir bulan Oktober 1994 telah diadakan informal meeting waki-wakil terkait ketiga negara tersebut yang khususnya membahas masalah pencemaran udara. Hal tersebut tentu saja sangat membahagiakan bagi seluruh negara karena merupakan masalah masa depan dalam batas-batas prospek kerjasama.

Untuk mengatasi permasalahan pencemaran udara ini maka perlu kesesuaian hukum-hukum negara berkembang khususnya di negara ASEAN. Oleh karena itu yang perlu dikaji bagaimana cara kerjasama yang dilakukan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan pencemaran udara lintas batas